

AGGRESSIVENESS OF CHILD VICTIMS OF EXPLOITATION IN THE CENTRAL RAMAYANA AREA

Siska Ulandari¹, Tri Umari², Rosmawati³

Email: siskaulandari9705@gmail.com, triumari2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com
No. Hp 081261921992

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to describe the forms of aggressiveness committed by child victims of exploitation, aggressiveness experienced by children victims of exploitation and factors that encourage child victims of exploitation to behave aggressively. The subjects in this study were children victims of exploitation aged 6 to 18 years, but had worked on the streets located in the central ramayana area. The research was conducted with a qualitative approach and descriptive type of research and the data obtained in the study came from the results of interviews and observations. The results of the study show that there are still many child victims of exploitation who behave aggressively towards others and there are also many child victims of exploitation who get aggressive treatment from others. Besides that, there are things that become factors for child victims of exploitation to behave aggressively.*

Key Words: *Aggressiveness, Child of Exploitation*

AGRESIVITAS ANAK KORBAN EKSPLOITASI DI KAWASAN RAMAYANA PUSAT

Siska Ulandari¹, Tri Umari², Rosmawati³

Email: siskaulandari9705@gmail.com, triumari2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com
No. Hp 081261921992

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk agresivitas yang dilakukan anak korban eksploitasi, agresivitas yang dialami anak korban eksploitasi serta faktor-faktor yang mendorong anak korban eksploitasi berperilaku agresif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak korban eksploitasi yang berusia 6-18 tahun, namun sudah bekerja di jalanan yang berlokasi di kawasan ramayana pusat. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif serta data yang didapat pada penelitian bersumber dari hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa masih banyak anak korban eksploitasi yang berperilaku agresif terhadap orang lain dan juga didapatkan banyak anak korban eksploitasi yang mendapatkan perlakuan agresif dari orang lain. Selain itu ada hal-hal yang menjadi faktor anak korban eksploitasi berperilaku agresif.

Kata Kunci: Agresivitas, Anak Korban Eksploitasi

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah. Masa anak-anak dikenal dengan masa bermain dan belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan Frobel (dalam Diana Mutiah, 2010) akan pentingnya bermain dalam belajar karena berdasarkan pengalamannya sebagai guru dia menyadari bahwa kegiatan bermain maupun mainan yang dinikmati anak dapat digunakan untuk menarik perhatian dan mengembangkan pengetahuan anak. Akan tetapi hal itu belum dirasakan semua anak. Pada masa sekarang masih ditemui anak-anak yang tidak menikmati masa anak-anaknya dengan penuh kebahagiaan. Terdapat pada masa anak-anak, mereka sudah ada yang bekerja dan terlebih lagi mereka juga ada yang menghabiskan waktunya untuk bekerja. Hal ini sesuai dengan studi penelitian Beta S. Iryani, dan D.S. Priyarsono (2013) tentang eksploitasi terhadap anak-anak yang bekerja. Dalam studi ini permasalahan eksploitasi terhadap anak yang bekerja terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, dengan tingkat keparahan yang berbeda pada tiap provinsi.

Hal tersebut dilakukan bukan tanpa sebab akibat, terkadang dalam suatu keluarga yang tidak memiliki keharmonisan antara ayah dan ibu bisa membuat anak meninggalkan rumah dan memilih hidup di jalanan dan hal ini membuat anak dimanfaatkan untuk dipekerjakan sehingga menyebabkan anak menjadi objek kekerasan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa ketidakharmonisan yang didapatkan anak di dalam keluarga menjadi salah satu faktor yang membuat anak kerap kali menjadi orang yang berperilaku agresif. Hal ini sesuai dengan penelitian Isti Rochatun (2011) mengatakan bahwa keretakan dan kekerasan kehidupan rumah tangga orangtua yang tidak harmonis dengan anak, mengakibatkan seorang anak turun ke jalan dan keberadaan anak tersebut dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dengan cara mengeksploitasi mereka untuk memperoleh keuntungan.

Perilaku agresif sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik ataupun psikis. Perilaku agresif juga dapat dikatakan sebagai gangguan emosional, biasanya timbul karena ketidakmampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif. Hal ini sesuai dengan emosional aggression yaitu agresif yang dilatarbelakangi oleh perasaan marah dan emosional (Agus Abdul Rahman, 2017). Dalam hal ini, jika menyakiti seseorang karena unsur ketidaksengajaan, maka perilaku tersebut bukan termasuk dalam perilaku agresif.

Perilaku agresif rentan terjadi di kalangan anak-anak atau remaja yang membuat kekhawatiran dan mencapai tingkat memprihatinkan. Banyaknya media sosial maupun media cetak yang menyoroti perilaku agresif anak-anak atau remaja yang memperlihatkan kekerasan baik yang bersifat verbal maupun non verbal oleh anak-anak atau remaja. Mulai dari aksi saling mengejek, menghina hingga berujung pada kekerasan fisik bahkan sampai melukai. Agus Kamaludin (2018) dalam liputannya yang termuat dilaman Jpnn.com mengungkapkan bahwa terdapat anak jalanan yang meresahkan pengguna jalan. Anak jalanan ini kerap meminta uang dengan memaksa setelah berpura-pura membersihkan kaca mobil dan karena pengemudi menolak untuk memberi, mereka langsung marah dan mengamuk serta menggoreskan benda ke mobil hingga menyebabkan bodi mobil tersebut beret. Pengemudi pun tidak bisa berbuat

banyak, sebab para anak jalanan tersebut langsung kabur. Hal ini memperlihatkan anak jalanan yang berperilaku agresif terhadap orang lain.

Dewan Pembina Komnas PA Seto Mulyadi (Yuliawati, 2016) Jakarta, dalam liputannya yang termuat dilaman CNN Indonesia mengungkapkan bahwa praktik eksploitasi dapat memberikan dampak buruk bagi perkembangan anak yang menjadi korban. Bahkan, korban bisa berpotensi menjadi pelaku kriminal dimasa mendatang. Permasalahan eksploitasi anak berdampak terhadap munculnya perilaku agresif terhadap anak. Hal ini dikarenakan anak akan terganggu kemampuan berfikir potensinya dan yang terjadi berbalik akan muncul perilaku agresif. Aksi eksploitasi anak sering dilakukan karena masih tingginya angka kemiskinan.

Dari hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan anak korban eksploitasi yang dipekerjakan untuk mencari uang dan terdapat juga anak-anak yang berperilaku agresif seperti suka berteriak-teriak tidak jelas, sering mengejek satu sama lain, sering memaksa teman sebaya, sering dorong-dorongan ketika lagi bekerja untuk mendapatkan uang dari orang lain. Dari fenomena yang ada, banyak anak korban eksploitasi yang memiliki perilaku agresif, bahkan beberapa dari mereka ada yang menjadi korban dari perilaku tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait agresivitas yang dilakukan dan agresivitas yang dialami oleh anak korban eksploitasi serta faktor-faktor yang mendorong anak korban eksploitasi berperilaku agresif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku agresif yang dilakukan dan dialami anak korban eksploitasi di kawasan ramayana pusat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek peneliti dalam penelitian ini adalah anak korban eksploitasi yang bekerja sebagai penjual kue, pemulung dan penjual koran yang berjumlah 3 orang anak di daerah kawasan ramayana pusat. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Penelitian ini dianalisis dalam bentuk data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agresivitas yang Dilakukan Anak Korban Eksploitasi

Agresif Verbal

Terdapat beberapa perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh anak korban eksploitasi dan ada juga yang tidak dilakukan oleh anak korban eksploitasi. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan tiga orang subjek diketahui bahwa terdapat perbedaan dari masing-masing perilaku agresif secara verbal yang dilakukan oleh subjek. Dari ketiga subjek, terdapat dua orang subjek yang pernah berperilaku agresif secara verbal, yaitu subjek **Ptr** dan subjek **Nf**. Sedangkan subjek **Rss** tidak pernah melakukan perilaku agresif secara verbal terhadap orang lain.

Diawali dengan subjek pertama bernama **Ptr**. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap subjek **Ptr**, diketahui bahwa subjek **Ptr** pernah berperilaku agresif secara verbal dengan cara berteriak terhadap orang-orang yang datang ke lokasi tempat dia berjualan kue, dengan hal itu justru membuat orang menjadi risih dan bahkan ada yang kesal terhadap subjek **Ptr**. Hal ini juga didukung hasil observasi terhadap **Ptr** yang mana subjek suka berteriak-teriak tidak jelas terhadap temannya. Selanjutnya dari hasil wawancara juga diketahui bahwa subjek **Ptr** melakukan agresif secara verbal dengan cara menghina fisik temannya yang cacat. Hal ini juga didukung hasil observasi terhadap **Ptr** yang suka mengejek temannya yang juga berjualan seperti dirinya.

Perilaku agresif verbal berikutnya yang dilakukan oleh subjek **Ptr** adalah memamerkan kekuasaan, dalam hal ini subjek **Ptr** pernah memerintah orang lain untuk mengikuti kemauannya. Hal itu juga didukung hasil observasi di lapangan, subjek **Ptr** suka memarah-marahi teman yang juga berjualan seperti dirinya ketika temannya tidak mau mengikuti kemauannya. Berikutnya agresif verbal yang dilakukan subjek **Ptr** adalah dengan mengancam temannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek **Ptr** bahwa ia pernah mengancam temannya untuk tidak berjualan di tempatnya lagi karena ia merasa takut tersaingi oleh temannya. Perilaku agresif verbal selanjutnya yang dilakukan subjek **Ptr** adalah dengan cara memaksa meminjam barang temannya sementara temannya tidak mengizinkannya untuk meminjam barang tersebut.

Selanjutnya subjek kedua bernama **Nf**, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa subjek **Nf** pernah berperilaku agresif secara verbal dengan cara membentak orang lain dan subjek **Nf** juga mengatakan alasannya karena ia tidak suka dan benci terhadap orang tersebut. Selanjutnya perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh subjek **Nf** adalah dengan cara menghina orang lain karena alasan orang tersebut pernah menghينanya, tetapi subjek juga mengatakan tidak hanya sekali dia menghina temannya. Berikutnya subjek ketiga bernama **Rss**. Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah dilakukan terhadap subjek **Rss**, dalam hal ini subjek **Rss** tidak terlihat berperilaku agresif secara verbal terhadap orang lain.

Agresif Fisik

Terdapat beberapa perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh anak korban eksploitasi dan ada juga yang tidak dilakukan oleh anak korban eksploitasi. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan tiga orang subjek diketahui bahwa terdapat perbedaan dari masing-masing perilaku agresif secara verbal yang dilakukan oleh subjek. Dari ketiga subjek, terdapat dua orang subjek yang pernah berperilaku agresif secara verbal, yaitu subjek **Ptr** dan subjek **Nf**. Sedangkan subjek **Rss** tidak pernah melakukan perilaku agresif secara verbal terhadap orang lain.

Diawali dengan subjek pertama bernama **Ptr**. Dari hasil wawancara diketahui bahwa subjek **Ptr** pernah berperilaku agresif secara fisik dengan mendorong orang lain dikarenakan orang tersebut menginginkan sesuatu yang subjek **Ptr** pun juga menginginkan hal itu. Hal ini juga didukung hasil observasi terhadap subjek **Ptr**, ia sering mendorong temannya ketika mereka sama-sama menawarkan kue jualan ke orang-orang yang datang ke lokasi. Dari hal itu juga membuat subjek sering berebut dengan temannya untuk mendapatkan uang dari orang lain. Selanjutnya dari hasil

wawancara juga diketahui bahwa subjek **Ptr** melakukan agresif secara fisik dengan cara memukul orang lain dikarenakan orang tersebut tidak menuruti perintah dari subjek **Ptr**.

Perilaku agresif fisik berikutnya yang dilakukan oleh subjek **Ptr** adalah perilaku agresif dengan cara menendang. Dalam hal ini subjek mengatakan bahwasanya ia beberapa kali pernah menendang kaki temannya ketika ia sedang bermain. Berikutnya agresif fisik yang dilakukan subjek **Ptr** adalah dengan cara merampas barang milik orang lain secara paksa. Selanjutnya subjek kedua bernama **Nf**, diketahui dari hasil wawancara terhadap subjek **Nf**, subjek **Nf** melakukan agresif secara fisik terhadap orang lain dengan cara melukai fisik temannya. Berikutnya subjek ketiga bernama **Rss**, dalam hal ini subjek **Rss** tidak terlihat berperilaku agresif secara fisik terhadap orang lain. Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah dilakukan terhadap subjek **Rss**, dalam hal ini subjek **Rss** orangnya pendiam dan tidak begitu banyak bicara. Hal ini menjelaskan tidak adanya perilaku agresif yang dilakukan subjek **Rss**.

Tabel 1. Rekapitulasi Agresivitas yang Dilakukan Anak Korban Eksploitasi

| No. | Subjek | Agresivitas |
|-----|--------|--|
| 1. | Ptr | Berteriak, menghina, memamerkan kekuasaan, mengancam, memaksa, mendorong, memukul, menendang dan merampas. |
| 2. | Nf | Membentak, menghina dan melukai. |
| 3. | Rss | - |

Sumber: Hasil Penelitian Di Kawasan Ramayana Pusat, 2020

Agresivitas yang Dialami Anak Korban Eksploitasi

Agresif Verbal

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tiga orang subjek di dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari masing-masing perilaku agresif secara verbal yang dialami oleh subjek. Dari ketiga subjek, terdapat dua orang subjek yang pernah mengalami agresif secara verbal, yaitu subjek **Ptr** dan subjek **Nf**. Sedangkan subjek **Rss** tidak mengalami perilaku agresif secara verbal dari orang lain. Di awali dengan subjek pertama bernama **Ptr**. Diketahui bahwa dari hasil wawancara terhadap subjek **Ptr**, subjek **Ptr** pernah mengalami agresif secara verbal seperti diteriaki oleh orang lain tanpa alasan yang jelas. Selanjutnya dari hasil wawancara juga diketahui bahwa subjek **Ptr** mengalami agresif secara verbal, subjek pernah dihina oleh orang lain karena penampilan subjek **Ptr** yang tidak seperti anak pada umumnya. Perilaku agresif verbal berikutnya yang dialami oleh subjek **ptr**

berdasarkan wawancara adalah subjek **Ptr** selalu dipaksa oleh abangnya untuk memberi abangnya uang.

Berikutnya perilaku agresif secara verbal selanjutnya dialami oleh subjek kedua bernama **Nf**. Berdasarkan wawancara terhadap subjek **Nf**, subjek **Nf** beberapa kali mendapatkan perilaku agresif verbal dari orang lain yang mana subjek **Nf** pernah diteriaki oleh orang lain tanpa alasan yang jelas. Selanjutnya perilaku agresif verbal yang dialami oleh subjek **Nf** dari hasil wawancara adalah dirinya pernah dimaki ketika

meminta bantuan dari orang lain. Perilaku agresif verbal selanjutnya yang dialami oleh subjek **Nf** dari hasil wawancara ialah subjek **Nf** pernah dibentak oleh orang lain dikarenakan dirinya hanya sekedar bertanya ke orang tersebut. Selanjutnya dari hasil wawancara juga diketahui bahwa subjek **Nf** pernah mengalami agresif secara verbal, dirinya sering dihina oleh orang lain karena penampilannya. Perilaku agresif verbal selanjutnya yang dialami subjek **Nf** dari hasil wawancara ialah subjek **Nf** pernah diancam oleh orang lain untuk mengikuti kemauan dari orang tersebut. Selanjutnya dari hasil wawancara juga diketahui bahwa subjek **Nf** pernah mengalami agresif secara verbal, dirinya dipaksa oleh orang lain untuk memberi orang tersebut uang. Berikutnya subjek ketiga bernama **Rss**. Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah dilakukan terhadap subjek **Rss**, dalam hal ini subjek **Rss** tidak terlihat mengalami agresif secara verbal dari orang lain.

Agresif Fisik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tiga orang subjek di dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari masing-masing perilaku agresif secara fisik yang dialami oleh subjek. Dari ketiga subjek, ketiganya mengalami perilaku agresif fisik yaitu subjek **Ptr**, subjek **Nf** dan subjek **Rss**. Diawali dengan subjek pertama bernama **Ptr**. Diketahui bahwa dari hasil wawancara terhadap subjek **Ptr**, subjek **Ptr** mengalami agresif secara fisik seperti didorong oleh orang lain yang tidak menyukai subjek **Ptr**. Selanjutnya dari hasil wawancara juga diketahui bahwa subjek **Ptr** mengalami agresif secara fisik yang mana barang milik subjek dirusak dengan sengaja oleh orang lain.

Berikutnya perilaku agresif secara fisik selanjutnya dialami oleh subjek kedua bernama **Nf**. Subjek **Nf** pernah didorong oleh orang yang tidak menyukainya. Perilaku agresif fisik selanjutnya yang dialami oleh subjek **Nf** dari hasil wawancara adalah barang milik subjek **Nf** pernah dirusak oleh orang lain. Selanjutnya dari hasil wawancara juga diketahui bahwa subjek **Nf** mengalami agresif secara fisik, dirinya dilukai oleh orang lain sehingga menyebabkan benjol di kepala subjek **Nf**. Berikutnya perilaku agresif secara fisik selanjutnya dialami oleh subjek ketiga bernama **Rss**. Berdasarkan hasil wawancara, subjek **Rss** pernah ditendang oleh orang yang tidak menyukainya.

Tabel 2. Rekapitulasi Agresivitas yang Dialami Anak Korban Eksploitasi

| No. | Subjek | Agresif Verbal |
|-----|--------|---|
| 1. | Ptr | Diteriaki, dihina dan dipaksa, didorong dan dirusak. |
| 2. | Nf | Diteriaki, dimaki, dibentak, dihina, diancam dan dipaksa, didorong, dipukul, dirusak dan dilukai. |
| 3. | Rss | Ditendang. |

Sumber: Hasil Penelitian Di Kawasan Ramayana Pusat, 2020

Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Anak Korban Eksploitasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui faktor pendorong anak korban eksploitasi berperilaku agresif yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Di

dalam faktor internal ini terdapat beberapa dorongan yang menyebabkan anak korban eksploitasi melakukan tindakan agresif terhadap orang lain, diantaranya yaitu adanya dorongan dari diri anak untuk balas dendam terhadap orang yang dianggapnya telah melakukan suatu tindakan yang seharusnya tidak ia dapatkan. Dalam hal ini anak merasa senang karena bisa membalaskan perlakuan dari temannya.

Selanjutnya yang membuat anak berperilaku agresif karena adanya dorongan untuk menciptakan kesan pemberani, dalam kasus ini anak hanya ingin dirinya diakui agar tidak ada orang yang semena-mena terhadap dirinya dan anak bisa dengan mudah untuk melakukan apapun yang ia sukai terhadap orang lain. Dengan kesan pemberani yang ditampilkan anak membuat anak lebih mudah bertindak agresif dan anak juga menganggap dirinya lebih kuat dan lebih ditakuti oleh orang lain.

Selain disebabkan oleh faktor internal, perilaku agresif yang dilakukan anak korban eksploitasi juga disebabkan oleh faktor eksternal. Di dalam faktor eksternal ini terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi anak korban eksploitasi untuk bertindak agresif diantaranya adalah adanya persaingan dan juga disebabkan oleh teman sebaya. Anak korban eksploitasi merasa bahwa jika ada sesuatu hal yang mengancam, seperti yang dirasakan **Ptr** saat ia berjualan, dirinya takut akan ada yang menyaingi jualannya di dalam menghasilkan uang untuk pendapatan di dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Dalam hal ini **Ptr** berperilaku agresif dengan cara mengancam orang lain untuk tidak berjualan di tempatnya. Selain masalah persaingan, masalah teman sebaya juga termasuk di dalam faktor eksternal yang bisa membuat anak korban eksploitasi bertindak agresif terhadap orang lain dikarenakan anak korban eksploitasi dihadapkan dengan orang-orang yang seumuran dengan dirinya. Anak korban eksploitasi tidak takut untuk berperilaku agresif karena yang dihadapinya juga teman-teman sebaya yang seumuran dengan dirinya. Jadi, dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang menjadi faktor agresivitas anak korban eksploitasi ini adalah faktor internal seperti adanya dorongan balas dendam, dorongan untuk menciptakan kesan pemberani dan faktor eksternal seperti adanya persaingan dan juga disebabkan teman sebaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tiga orang subjek yaitu Ptr, Nf dan Rss ditemukan bahwa dua subjek Ptr dan Nf yang merupakan anak korban eksploitasi sering melakukan perilaku agresif yang dilakukan kepada orang-orang yang menggangukannya. Perilaku agresif yang dilakukan anak korban eksploitasi ini adalah anak sering berteriak terhadap orang lain, membentak, menghina temannya dengan menjelek-jelekkkan fisik temannya, memamerkan kekuasaan, mengancam, memaksa meminjam barang milik temannya, mendorong, memukul dengan cara menokok kepala temannya, menendang kaki temannya, merampas mainan temannya secara paksa serta melukai fisik teman sebayanya. Perilaku agresif adalah suatu bentuk perilaku yang dimaksudkan dengan tujuan untuk menyakiti atau melukai orang lain baik secara verbal maupun secara fisik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tiga orang subjek anak korban eksploitasi sering mengalami perilaku agresif yang dilakukan oleh teman sebaya dan terdapat juga dari orang yang tidak mereka kenal. Tindakan agresif yang dialami oleh anak korban eksploitasi adalah anak sering diteriaki oleh temannya tanpa alasan yang jelas, dimaki, dibentak, sering dihina karena penampilannya, sering diancam untuk mengikuti kemauan temannya, sering dipaksa

untuk memberi abangnya uang, didorong oleh teman yang tidak menyukainya, dipukul oleh orang-orang lain dengan semena-mena, dirusak barang miliknya, dilukai dengan cara dilempar batu, serta kakinya ditendang oleh orang yang tidak menyukainya.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapat bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor agresivitas anak korban eksploitasi ini, *pertama*, yaitu faktor internal seperti adanya dorongan dari diri anak untuk balas dendam terhadap orang yang dianggapnya telah melakukan suatu tindakan yang seharusnya tidak ia dapatkan dan juga yang membuat anak berperilaku agresif karena adanya dorongan untuk menciptakan kesan pemberani, dalam kasus ini anak hanya ingin dirinya diakui agar tidak ada orang yang semena-mena terhadap dirinya. *Kedua*, dikarenakan faktor eksternal seperti adanya persaingan dan juga disebabkan teman sebaya, anak korban eksploitasi tidak takut untuk berperilaku agresif karena yang dihadapinya juga teman-teman sebaya yang seumuran dengan dirinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nara Jati Pangarsa (2018) berdasarkan hasil penelitian terdapat dua bentuk perilaku agresif yaitu agresif secara verbal dan agresif secara non verbal.

Agresif verbal dilakukan dengan cara menghina, mencemooh, melontarkan kata-kata yang kasar, menyebarkan gosip, menghasut, berbohong, serta mengadu domba. Selanjutnya perilaku agresif fisik dilakukan dengan cara memukul, mencubit, menyembunyikan properti, merusak properti, menendang, serta mendorong. Faktor penyebab perilaku agresif beragam meliputi faktor psikologis, frustrasi, teman sebaya, keluarga dan lingkungan.

Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zain Irwanto (2017) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif yang ditampilkan siswa yang memiliki perilaku agresif adalah suka menghina temannya, berteriak-teriak tanpa alasan yang jelas, suka berkata jorok dan kurang bersahabat dengan teman-temannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang penyebab munculnya perilaku agresif adalah sikap sombong, egois, ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yahdinil Firda Nadhirah (2017), menyatakan bahwa salah satu penyebab lain dari munculnya perilaku agresif ini adalah amarah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya agresif adalah suatu respon terhadap marah. Kekecewaan, sakit fisik, penghinaan atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing agresif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai agresivitas anak korban eksploitasi, maka dapat disimpulkan bahwa agresivitas yang pernah dilakukan oleh anak korban eksploitasi ini adalah anak sering berteriak terhadap orang lain, membentak, menghina temannya dengan menjelek-jelekkkan fisik temannya, memamerkan kekuasaan, mengancam, memaksa meminjam barang milik temannya, mendorong, memukul, menendang kaki temannya, merampas mainan temannya secara paksa serta melukai fisik teman sebayanya.

Sedangkan agresivitas yang pernah dialami oleh anak korban eksploitasi adalah anak sering diteriaki oleh temannya tanpa alasan yang jelas, dimaki, dibentak, sering dihina karena penampilannya, sering diancam untuk mengikuti kemauan temannya, sering dipaksa untuk memberi abangnya uang, didorong oleh teman yang tidak menyukainya, dipukul oleh orang-orang lain dengan semena-mena, dirusak barang miliknya, dilukai dengan cara dilempar batu, serta kakinya ditendang oleh orang yang tidak menyukainya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi agresivitas anak korban eksploitasi yaitu faktor internal seperti adanya dorongan untuk balas dendam, dorongan untuk menciptakan kesan pemberani dan faktor eksternal seperti adanya persaingan dan juga disebabkan teman sebaya.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

Kepada dinas sosial hendaknya memberikan program-program seperti program kursus keahlian yang mampu menarik minat anak korban eksploitasi untuk mengalihkan energinya menjadi lebih positif

Kepada guru BK dengan penelitian ini bisa memberikan gambaran mengenai perilaku agresif dari anak korban eksploitasi yang masih bersekolah sehingga guru BK bisa memberikan *treatment* yang tepat untuk mengurangi perilaku agresif dari anak yang masih bersekolah.

Kepada anak yang berperilaku agresif agar dapat mereduksi perilaku agresif yang telah mereka lakukan dengan menyalurkan hobi dan bakat ke arah tujuan untuk pencapaian cita-cita dimasa depan sehingga akan memberikan dampak positif bagi pribadi dan karir masing-masing.

Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti mengenai teknik ataupun layanan konseling yang digunakan untuk mereduksi perilaku agresif yang dilakukan oleh anak korban eksploitasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Abdul Rahman. 2013. *Psikologi Sosial*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Agus Kamaludin. 2018. *Tak Diberi Uang, Anak Jalanan Rusak Bodi Mobil*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://m.jppn.com/amp/news/tak-diberi-uang-anak-jalanan-rusak-bodi-mobil&ved> (Diakses pada tanggal 20 Juni 2020).

Beta S. Iryani dan D. S. Priyarsono. 2013. Eksploitasi terhadap Anak yang Bekerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 13(2): 177-195. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Pada Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta.

Isti Rochatun. 2011. Eksploitasi Anak Jalanan Sebagai Pengemis di Kawasan Simpang Lima Semarang. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Nara Jati Pangarsa. 2018. Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik (Studi Kasus tentang Faktor Penyebab dan Dampak Perilaku Agresif pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik). Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Yahdinil Firda Nadhirah. 2017. Perilaku Agresi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2): 141-154. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SMH. Banten.

Yuliawati. 2016. *Anak Korban Eksploitasi Mendapat Pendampingan Psikologi*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://m.cnnindonesia.com/nasional/20160325130018-12-119684/anak-korban-eksploitasi-mendapat-pendampingan-psikologi&ved> (Diakses pada tanggal 18 Mei 2020).

Zain Irwanto. 2017. Perilaku Agresif dan Penanganannya Melalui Konseling Islami. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. 3(1): 27-34. Fakultas Agama Islam.